

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada tahapan paruh baya, selain mengalami proses menua, wanita juga mengalami keadaan khusus yaitu menopause. *Menopause* berasal dari dua kata yaitu “*meno*” (menstruasi/haid/datang bulan) dan “*pause*” (stop/berhenti), yang mempunyai arti berhentinya siklus haid. Masa-masa sebelum dan setelah *menopause* disebut masa klimakterium. Pada masa inilah terjadi perubahan yang nyata pada metabolisme, fisik (tubuh), dan psikis (kejiwaan), yang dapat menimbulkan dampak sosial (Andriyani, 2012).

Menopause secara harfiah adalah berakhirnya periode menstruasi, meskipun kebanyakan wanita menggunakan istilah itu untuk merujuk kepada tahun-tahun menuju periode tersebut dan sesudahnya. Usia rata-rata sebagian besar wanita melalui masa *menopause* adalah antara umur 45 dan 55 tahun. Beberapa kasus yang jarang dapat terjadi pada usia paling muda 30 tahun, atau paling tua di usia 58 tahun tapi usia rata-rata di Inggris adalah 51 tahun. Umumnya jika *menopause* terjadi sebelum umur 45 tahun dikategorikan sebagai prematur, meskipun beberapa profesional kesehatan akan menggolongkannya sebagai dini dan menopause sebelum usia 40 tahun sebagai prematur. Usia saat memasuki masa menopause bisa diwariskan, jadi dengan mengetahui saat menstruasi terakhir ibu anda dapat memberikan perkiraan kapan anda akan mengalaminya. Faktor gaya hidup juga diduga berperan menentukan usia saat anda mengalami menopause. Peristiwa stres dalam hidup dapat memicu menopause dini, seperti merokok. Penyebab lain termasuk pengobatan kanker dan *hysterectomy* dengan atau kadang-kadang tanpa pengangkatan rahim (Green, 2013).

Menurut Verawaty (2012) *Menopause* adalah perubahan yang tidak bisa dihindari dan akan dialami semua wanita, dengan asumsi dia mencapai usia paruh baya atau lebih tua dari itu. Transisi dari reproduktif ke non-reproduktif adalah hasil dari pengurangan produksi hormon wanita

dalam jumlah besar didalam ovarium. Jadi, *menopause* terjadi saat ovarium berhenti memproduksi estrogen, menyebabkan sistem reproduksi terhenti secara bertahap.

Senolinggi (2015) berdasarkan *World Health Organization* tahun 2007 menunjukkan 25 juta wanita di seluruh dunia diperkirakan mengalami *menopause* setiap tahunnya, dimana Asia menjadi wilayah dengan jumlah wanita bergejala awal *menopause* tertinggi di dunia. Harapan hidup wanita Indonesia adalah 67 tahun dengan populasi wanita *menopause* di Indonesia cenderung semakin tinggi. Data Departemen Kesehatan (Depkes) memperlihatkan bahwa wanita *menopause* pada tahun 2000 sebesar 7,4% dan diperkirakan akan meningkat menjadi 14% atau sekitar 30 juta orang pada tahun 2015.

Menurut Mulyani (2013) saat ini di Amerika Serikat ada lebih dari 32 juta wanita *menopause*. Sesungguhnya *menopause* tidak terjadi pada usia tertentu saja, walaupun sebagian besar wanita mengalami *menopause* dekat dengan usia paruh baya. Usia rata-rata perempuan mengalami *menopause* di Amerika Serikat adalah 50-52 tahun, tetapi dalam beberapa kasus mungkin terjadi lebih awal atau lebih lambat. Tidak ada seorang pun yang dapat memastikan kapan *menopause* ini akan datang. Kebanyakan wanita akan mengalaminya pada usia 50 tahun tetapi tidak menutup kemungkinan jika terjadi lebih cepat atau lebih lambat. Menurut data dari WHO pada tahun 2030 diperkirakan ada 1,2 miliar wanita yang berusia diatas 50 tahun dan sebagian besar mereka tinggal di negara berkembang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *menopause* yaitu faktor psikis, keadaan psikis seorang wanita akan mempengaruhi terjadinya *menopause*. Keadaan seseorang wanita yang tidak menikah dan bekerja akan mempengaruhi perkembangan psikis seorang wanita. Menurut beberapa penelitian, mereka akan mengalami waktu *menopause* yang lebih mudah atau cepat dibandingkan yang menikah dan tidak bekerja atau bekerja dan tidak menikah (Mulyani, 2013). Hasil penelitian Rosyada (2015) di Puskesmas Bangetayu sebagian besar sampel wanita dengan usia

menopause \geq 50 tahun sebanyak 35 orang dan sebagian besar berstatus tamat SMA. Pekerjaan sampel sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 33 orang.

Menurut Mulyani (2013) Usia pada saat pertama haid (*menarche*) juga mempengaruhi terjadinya *menopause*, Semakin mudah seorang wanita mengalami menstruasi pertama kalinya, maka akan semakin tua atau lama untuk memasuki atau mengalami masa *menopause*. Wanita yang mendapatkan menstruasi pada usia 16 atau 17 tahun akan mengalami *menopause* lebih dini, sedangkan wanita yang haid lebih dini seringkali akan mengalami *menopause* sampai pada usianya mencapai 50 tahun.

Penelitian Setyaningsih (2014) di Puskesmas Serpong 1 Tangerang Selatan, didapatkan hasil wanita yang mengalami *menopause* paling banyak berusia 45-55 tahun. Wanita yang mengalami *menopause* paling banyak pada ibu rumah tangga dan paling sedikit pada wanita bekerja.

Dalam hal ini keadaan sosial ekonomi seseorang akan mempengaruhi faktor fisik, kesehatan, dan pendidikan. Bila faktor tersebut cukup baik, akan mempengaruhi beban fisiologis. Kesehatan akan faktor klimakterium sebagai faktor fisiologis. Stress, Seperti halnya cemas mempengaruhi *menopause*, stres juga merupakan salah satu faktor yang bisa menentukan kapan wanita akan mengalami *menopause*. Jika seseorang sering merasa stres maka sama halnya dengan cemas, wanita tersebut akan lebih cepat mengalami *menopause* (Mulyani, 2013). Penelitian Rahwuni (2014) di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, didapatkan hasil bahwa usia terbanyak berada pada usia 53 tahun, berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan hasil pendidikan responden terbanyak adalah tingkat perguruan tinggi dan Sekolah Menengah Atas dan status pekerjaan responden diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga atau tidak bekerja, hasil kepercayaan diri diperoleh bahwa sebagian besar responden *menopause* mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI wanita Indonesia yang memasuki masa *menopause* semakin meningkat tiap tahunnya. Pada

sensus penduduk tahun 2000 jumlah perempuan yang berusia 50 tahun baru mencapai 15,5 juta jiwa dari total penduduk, sedangkan tahun 2020 jumlah diperkirakan meningkat menjadi 30,0 juta jiwa dari total penduduk (Rosyada, 2015)

Data Riskesdas tahun 2013, umur harapan hidup wanita lebih panjang dibanding umur harapan hidup laki-laki. Pada tahun 1995 umur harapan hidup wanita adalah 66 tahun sedangkan umur harapan hidup laki-laki 62,9 tahun. Sedangkan pada tahun 2005 umur harapan hidup wanita 68,2 tahun dan umur harapan hidup laki-laki 64,3 tahun. Diperkirakan pada tahun 2010 usia harapan hidup wanita mencapai usia 70 tahun. Walaupun usia harapan hidup wanita lebih tinggi dibandingkan usia harapan hidup laki-laki, tetapi kenyataan proses biologis penuaan berlangsung lebih cepat daripada laki-laki. Kenyataan ini disebabkan karena beban proses reproduksi wanita lebih kompleks (Mulyani, 2013).

Hasil penelitian di Desa Bumirejo Kecamatan Kebumen Jawa Tengah persentase responden dengan kategori tingkat pekerjaan berat lebih banyak bila dibandingkan dengan responden kategori tingkat pekerjaan ringan yakni 72 dibanding 56. Persentase responden yang mengalami menopause normal lebih banyak bila dibandingkan dengan responden yang mengalami menopause dini dan menopause lambat yakni 95 dibanding 21 dibanding 12 (Indriyastuti, 2015).

Data kependudukan di Kabupaten Boyolali berjumlah 963.839 jiwa, jenis kelamin laki-laki berjumlah 473.988 jiwa dan jenis kelamin perempuan 489.851 jiwa. Rekapitulasi pendataan jumlah jiwa di Kelurahan Keyongan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali usia 40 tahun keatas 1.789 orang dan usia 50 tahun keatas 996 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Keyongan, Nogosari, Boyolali pada tanggal 03 Maret 2017 pada 20 responden wanita dengan usia rata-rata 45-55 tahun. Dari hasil survey 20 orang responden didapatkan data yang bervariasi. Sebanyak 16 orang responden sudah tidak mengalami menstruasi dan 4 orang responden masih mengalami menstruasi tetapi tidak rutin setiap bulan. Rata-rata

responden mengatakan pada saat berhentinya menstruasi merasakan gejala pusing, panas, mual dan adapula yang tidak merasakan apapun. Dari 2 responden mengatakan bahwa menopause pada usia 53 tahun, 2 responden mengatakan menopause pada usia 43 tahun, 1 responden mengatakan pada usia 47 tahun, 2 responden mengatakan pada usia 38 tahun dan usia 40 tahun karena pengangkatan rahim, 2 responden pada mengatakan pada usia 44 tahun, 2 responden mengatakan pada usia 45 tahun, 2 responden mengatakan pada usia 48 tahun, 3 responden mengatakan pada usia 50 tahun. Untuk pekerjaan dari 7 responden mengatakan tidak bekerja atau ibu rumah tangga, 8 responden mengatakan bekerja dipabrik dan 1 responden bekerja sebagai guru. Sedangkan untuk pendidikan 10 responden hanya tamat SD, 3 responden tidak sekolah, 2 responden tamat SMP, 1 responden tamat perguruan tinggi. Beberapa besar responden dari kondisi sosial ekonomi menengah dan ada beberapa dari responden yang berasal dari sosial ekonomi menengah kebawah. Kebanyakan dari responden mengatakan untuk makan sehari-harinya mereka memasak sendiri. Semua responden yang diwawancarai berstatus menikah dan tidak ada yang janda.

Berdasarkan beberapa responden yang diwawancarai peneliti tertarik untuk mengambil judul gambaran tentang karakteristik wanita menopause di Kelurahan Keyongan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengambil suatu rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran karakteristik wanita *menopause* di Kelurahan Keyongan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali ? “

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran karakteristik wanita *menopause* di Kelurahan Keyongan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan usia wanita *menopause* di Kelurahan Keyongan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali.
- b. Mengidentifikasi pekerjaan wanita *menopause* di Kelurahan Keyongan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali.
- c. Mendeskripsikan pendidikan wanita *menopause* di Kelurahan Keyongan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali.
- d. Mengetahui status ekonomi wanita *menopause* di Kelurahan Keyongan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali.
- e. Mengetahui status perkawinan wanita *menopause* di Kelurahan Keyongan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali.
- f. Mendeskripsikan usia haid pertama kali (*menarche*) wanita *menopause* di Kelurahan Keyongan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi wanita dan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada masyarakat umumnya dan pada wanita khususnya dalam memasuki masa *menopause*.

2. Bagi perawat

- a. Sebagai acuan untuk menambah perkembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan dalam upaya untuk mengetahui karakteristik wanita *menopause*.
- b. Sebagai dasar pengembangan standar pelayanan bagi wanita *menopause* sehingga akan meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan khususnya bagi klien wanita *menopause*.

3. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku pendidikan serta mengetahui dan mendapatkan pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian di bidang keperawatan maternitas dan komunitas khususnya berhubungan dengan *menopause*.

4. Bagi instansi pendidikan

Menambah referensi bacaan untuk institusi pendidikan terutama pengetahuan tentang gambaran tentang karakteristik wanita *menopause*.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi masukan dan acuan untuk mengembangkan penelitian tentang gambaran karakteristik wanita *menopause*.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Hastin, Adinda dan Miftah (2015) Hubungan antara tingkat pekerjaan dengan usia kejadian *menopause* di Desa Bumirejo Kecamatan Kebumen. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pekerjaan dengan usia kejadian *menopause* di Desa Bumirejo Kecamatan Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode analitik koresional sectional. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pekerjaan dengan usia kejadian *menopause*, sebanyak 40 (71,4%) dari 56 responden dengan tingkat pekerjaan yang ringan mengalami *menopause* normal, 11 responden (19,6%) mengalami *menopause* lambat dan 5 responden (8,9%) mengalami *menopause* dini. Sedangkan 72 responden dengan tingkat pekerjaan yang berat 55 responden (76,4%) mengalami *menopause* normal, 16 responden (22,2%) mengalami *menopause* dini dan 1 responden (1,4%) mengalami *menopause* lambat.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan peneliti diatas terletak pada variabel terikat yaitu usia kejadian *menopause*.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu karakteristik wanita *menopause*, metode penelitian kuantitatif dan tempat penelitian yang berada di Kelurahan Keyongan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten

Boyolali sedangkan peneliti di atas berada di Desa Bumirejo Kecamatan Kebumen.

2. Mujahidah (2015) Faktor-faktor yang berhubungan dengan usia *menopause* di Puskesmas Bangetayu. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel dependen dan variabel independen dengan menggunakan cross sectional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian cross sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan usia *menopause*.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan peneliti diatas terletak pada variabel independen yaitu usia *menopause*.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu faktor-faktor yang berhubungan, tempat penelitian yang berada di Kelurahan Keyongan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali sedangkan peneliti diatas berada di Puskesmas Bangetayu.

3. Mutiara, Maya dan John (2015) Hubungan antara usia *menarche* dengan usia *menopause* pada wanita di Kecamatan Kakas Sulawesi Utara. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara usia *menarche* dengan usia *menopause* pada wanita di Kecamatan Kakas Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode analitik dan menggunakan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia rata-rata mengalami *menopause* tertinggi 45 atau 46 tahun, dengan usia *menopause* tertinggi 57 tahun, dan usia terbanyak responden mengalami *menopause* pada usia 50 tahun.

Persamaan peneliti yang akan dilakukan pada peneliti dengan peneliti diatas terletak pada variabel terikat yaitu usia *menopause* pada wanita.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu hubungan antara usia *menarche*, tempat penelitian yang berada di Kelurahan Keyongan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali sedangkan peneliti diatas berada di Kecamatan Kakas Sulawesi Utara.